



Patterns of planning and implementation of PJOK curriculum in elementary schools in the post-COVID-19 pandemic period

Mohammad Faruk¹, Mohammad Ali², Rudi Susilana³, Laksmi Dewi⁴, Norlidah Alias⁵, I Made Sriundy M⁶, Imam Syafi'i⁷

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

⁵Universiti Malaya, Kuala Lumpur, Malaysia

^{6,7}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

mohammadfaruk@upi.edu¹, emaalith@upi.edu², rudi_susilana@upi.edu³, laksmi@upi.edu⁴,
dmorlidah@um.edu.my⁵, madeundy@unesa.ac.id⁶, imamsyafii@unesa.ac.id⁷

ABSTRACT

Learning planning must be adjusted to students' conditions to achieve educational goals. The COVID-19 pandemic brought significant changes requiring high adaptability, especially in education. This study aims to identify planning and implementation patterns of the Physical Education and Health (PJOK) curriculum in elementary schools during the post-COVID-19 pandemic. Using a descriptive survey method, the research explored how PJOK teachers plan and implement home-based learning during this period. Data was collected via a Google Forms questionnaire from 33 PJOK teachers who participated in a Focus Group Discussion on post-pandemic curriculum planning. The study's findings reveal that most teachers adjusted their planning based on the available facilities and infrastructure in students' homes. The curriculum was simplified to emphasize life skills relevant to the post-pandemic context. Implementing the PJOK curriculum requires collaboration with parents to monitor and support student learning at home. Teachers predominantly use WhatsApp to deliver instructional materials and rely on YouTube as a learning resource. This research highlights the need for adaptive curriculum strategies that accommodate challenges in post-pandemic education while ensuring effective learning despite limited resources.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 16 Oct 2023

Revised: 12 Aug 2024

Accepted: 15 Aug 2024

Available online: 30 Aug 2024

Publish: 30 Aug 2024

Keyword:

COVID-19; curriculum implementation; physical education sports and health

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kondisi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan lingkungan yang memerlukan adaptasi tinggi, terutama dalam pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola perencanaan dan implementasi kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di sekolah dasar pada masa pasca pandemi COVID-19. Metode yang digunakan adalah metode survei deskriptif untuk menggambarkan pola perencanaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan serta implementasi dalam pembelajaran di rumah pada masa pasca pandemi COVID-19. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diterapkan menggunakan google form kepada 33 guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang mengikuti Focus Group Discussion perencanaan kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di masa pasca pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan melakukan penyesuaian perencanaan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki orangtua. Penyederhanaan kurikulum yang berfokus pada kecakapan hidup peserta didik dalam situasi dan kondisi pasca pandemi COVID-19. Implementasi kurikulum PJOK di masa pasca pandemi COVID-19 membutuhkan kolaborasi dengan orang tua dalam proses penyampaian dan pemantauan kegiatan belajar siswa selama di rumah. Guru banyak menggunakan media aplikasi WhatsApp dalam menyampaikan informasi bahan ajar dan menggunakan YouTube sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: COVID-19; implementasi kurikulum; pendidikan jasmani dan kesehatan

How to cite (APA 7)

Faruk, M., Ali, M., Susilana, R., Dewi, L., Alias, N., Sriundy M., I. M., & Syafi'i, I. (2024). Patterns of planning and implementation of PJOK curriculum in elementary schools in the post-COVID-19 pandemic period. *Inovasi Kurikulum*, 21(3), 1731-1746.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Mohammad Faruk, Mohammad Ali, Rudi Susilana, Laksmi Dewi, Norlidah Alias, I Made Sriundy M., Imam Syafi'i. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: mohammadfaruk@upi.edu

INTRODUCTION

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia. Menurut UNICEF, pandemi ini telah mempengaruhi hampir 1,6 miliar peserta didik di lebih dari 190 negara, menyebabkan gangguan terbesar pada sistem pendidikan yang pernah tercatat (lihat pada: <https://data.unicef.org/covid-19-and-children/>). Perubahan mendadak dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh telah memaksa sektor pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat, termasuk dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji dampak COVID-19 terhadap pendidikan. Pandemi ini berdampak langsung pada sistem pendidikan di seluruh dunia (Blundell *et al.*, 2020; Shahzad *et al.*, 2021). Pendidikan sepanjang hayat menjadi tantangan besar di semua tingkat pendidikan pasca-pandemi (Hebebcı *et al.*, 2020). Pergeseran dari pembelajaran konvensional ke *e-learning* (Khusnul & Suharyadi, 2021). Namun, penelitian-penelitian ini belum secara spesifik mengkaji pola perencanaan dan implementasi kurikulum PJOK di tingkat Sekolah Dasar pada masa pasca pandemi.

Aktivitas fisik dan mental yang teratur adalah kunci untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan manusia. Berbagai penelitian ilmiah menunjukkan bahwa duduk diam dapat berdampak negatif pada kesehatan, sehingga penting untuk tetap aktif, terutama di masa-masa pandemi COVID-19. Peningkatan obesitas pada anak dan remaja merupakan ancaman serius bagi kesehatan individu dan masyarakat, baik saat ini maupun di masa depan. Pendidikan Jasmani di sekolah memberi peran penting dalam perkembangan fisik, dan perilaku hidup sehat dari peserta didik. Strategi pembelajaran yang kooperatif akan mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab secara individu dan kelompok sehingga peserta didik lebih kompetitif di masa yang akan datang (García-Rico *et al.*, 2021).

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan komponen penting dari pendidikan karena mereka bekerja untuk meningkatkan kualitas pendidikan di semua negara, termasuk Indonesia. Guru PJOK membantu peserta didik untuk tetap sehat secara mental, meningkatkan standar untuk membuat pilihan yang sehat dalam hidup, dan mengembangkan karakter dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Para pendidik ini memberi anak-anak, remaja, dan dewasa muda kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, membangun kepercayaan diri, dan memahami nilai kesehatan mental dan fisik. Dalam laporan berdasarkan survei Twitter terhadap guru dan manajer senior, 49% dari responden menyatakan bahwa individu yang stres dan kecemasan lebih tinggi tertular virus SARS-COV2. Selain itu, laporan tersebut membandingkan sebuah studi di mana 35% guru melaporkan peningkatan stres dan kecemasan sebagai akibat dari kesiapan mereka untuk pekerjaan rumah (Speck *et al.*, 2020).

Pandemi global COVID-19 telah memberikan dampak yang belum pernah terjadi sebelumnya pada semua aspek kehidupan manusia. Ini telah berdampak pada banyak sektor selama resesi sosial dan ekonomi baru-baru ini dan telah membuat jutaan orang mengungsi di seluruh dunia (Barai & Dhar, 2024). Sekolah adalah salah satu sektor yang paling terpengaruh dari sektor pendidikan, dengan lebih dari 1,52 miliar anak di rumah dan sekitar 60,2 juta guru absen karena Pandemi (Borreo & Alva, 2022). Ruang kelas otomatis telah menjadi pilihan penting bagi mitra institusional dalam menanggapi krisis, memastikan bahwa pembelajaran peserta didik dimulai. Sejak organisasi asing seperti Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) menerima lembaga nasional seperti Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), jutaan sekolah dan universitas telah memindahkan ruang kelas fisik mereka secara *online* untuk memastikan bahwa "pembelajaran peserta didik" tidak pernah terganggu" selama kondisi isolasi (Takona, 2023). Peralihan mendadak dari pengajaran tatap muka di kelas ke pengajaran *online* berdampak langsung pada pedagogi seluruh mata pelajaran, dengan dampak khusus pada metode pengajaran guru PJOK, terutama dalam hal pelajaran praktik.

Upaya global untuk mengubah sekolah *offline* menjadi ruang digital dengan sistem pendukung telah memaksa sistem pendidikan tradisional untuk memikirkan kembali model mereka (Gupta *et al.*, 2020). Pendidikan berbasis internet bersifat inklusif dan dapat diakses terlepas dari hambatan geografis. Itu

dibangun di atas ruang kelas tradisional untuk memungkinkan kesempatan belajar berbasis rumah selama masa pembatasan nasional. Pemerintah telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Panduan Pelaksanaan Belajar Dari Rumah di Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) digunakan sebagai panduan sekolah dalam mengembangkan kurikulum. Sekarang sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan hidup yang penting dan memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik yang belajar di rumah. Jenis pembelajaran ini memberikan tantangan yang lebih signifikan bagi guru pendidikan jasmani dan olahraga (Dhakal *et al.*, 2020). Meskipun demikian, sejauh mana individu dapat beradaptasi dengan perubahan stres, kecemasan, dukungan sosial, dan kepuasan seksual tergantung pada kemampuan beradaptasi, pikiran, perilaku, dan emosi mereka untuk menghadapi situasi yang berubah dengan cepat atau tidak dapat diprediksi (Prasanna-Simha & Mohan-Rao, 2020). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap adaptasi kurikulum PJOK di tingkat Sekolah Dasar dalam konteks Indonesia pasca pandemi COVID-19. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas dampak umum terhadap pendidikan, penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana guru PJOK merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum dalam kondisi yang telah berubah akibat pandemi.

Permasalahan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana pola perencanaan dan implementasi kurikulum PJOK yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar pada masa pasca pandemi COVID-19. Hipotesis penelitian ini adalah bahwa guru PJOK telah melakukan adaptasi signifikan dalam perencanaan dan implementasi kurikulum untuk menyesuaikan dengan kondisi pasca pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pola perencanaan dan implementasi kurikulum PJOK yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar pada masa pasca pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran PJOK yang efektif dan adaptif di era pasca pandemi, serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan pedoman pembelajaran PJOK yang sesuai dengan tantangan kontemporer.

LITERATURE REVIEW

Konsep dan prinsip dasar perencanaan kurikulum PJOK

Menanggapi survei Pendidikan Jasmani di seluruh dunia, Hardman mengamati bahwa pertumbuhan pribadi dan sosial adalah salah satu sistem Pendidikan Jasmani Eropa terkemuka dan paling banyak dikutip (Opstoel *et al.*, 2020). Perencanaan pengajaran adalah tugas inti bagi guru (Kang, 2017). Perencanaan pengajaran PJOK merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Perencanaan pengajaran yang baik akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tujuan Pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang paling terkait dengan pendidikan jasmani adalah kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender dan mengurangi ketidaksetaraan (Merma-Molina *et al.*, 2023). Mewujudkan kualitas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) membutuhkan kompetensi perencanaan pengajaran yang berkualitas. Perencanaan pengajaran adalah tugas inti seorang guru (Kang, 2017) dan merupakan kompetensi yang sangat penting bagi seorang pendidik (Koberstein-Schwarz & Meisert, 2022). Belajar memecahkan tantangan yang terhubung dan berfungsi sebagai sebuah tim, kualitas yang akan tetap digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi proses perencanaan, dan mempertimbangkan semuanya pada saat yang sama selama proses pengambilan keputusan merupakan tantangan bagi guru, terutama ketika mereka baru atau tidak memiliki pengalaman dalam mengajar PJOK. Perencanaan pengajaran merupakan kegiatan yang penting dalam memilih kegiatan belajar yang bermakna bagi peserta didik

(Hammer & Ufer, 2023). Perencanaan pengajaran perlu memperhatikan secara konsisten harapan dari peserta didik atau sekolah dan tujuan pembelajaran.

Salah satu keterampilan yang dibutuhkan oleh guru pendidikan jasmani adalah perencanaan. Perencanaan pengajaran adalah langkah penting dalam proses mengajar, yang membantu guru membuat keputusan tentang cara terbaik untuk mendukung pembelajaran peserta didik (Fletcher & Beckey, 2023). Literatur khusus memberikan sedikit informasi tentang hubungan antara bentuk-bentuk kurikulum ini, yaitu yang dibuat secara formal selama pelajaran. Dalam kebanyakan situasi, rencana dipahami dan digunakan dengan benar. Namun, ada beberapa profesional yang berpikir bahwa perencanaan tidak berguna dan terlalu membatasi. Ini disayangkan, karena rencana tersebut mengungkapkan pendekatan konseptual terhadap konten kegiatan (Setiawan & Harta, 2014). Sementara pada saat yang sama, ada penulis yang menyatakan bahwa kegiatan perencanaan berkorelasi dengan pendekatan ilmiah terhadap konten. Saat merencanakan, maka proyeksikan kegiatan sesuai dengan prinsip utama dan rekomendasi ilmiah untuk setiap kegiatan. Proses perencanaan dengan demikian menyediakan tempat untuk efisiensi.

Teori Adaptasi Pembelajaran di Masa Krisis

Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya bagi sektor pendidikan, memerlukan adaptasi yang cepat dan signifikan dalam metode belajar mengajar. Tinjauan ini bertujuan untuk mensintesis teori dan strategi utama yang digunakan oleh pendidik dan lembaga untuk beradaptasi dengan pandemi, menyoroti keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama periode ini. Pandemi telah menyebabkan adopsi luas model *blended learning*, yang menggabungkan pendidikan tatap muka dengan *e-learning*. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengurangi jumlah peserta didik dalam kelas, menjaga jarak sosial, dan jadwal belajar yang padat (Siripipatthanakul *et al.*, 2023). Model pembelajaran *blended learning* merupakan upaya guru untuk menyikapi kondisi pandemi dan pasca pandemi dengan penyesuaian kurikulum yang fleksibel (Munastiwi, 2021).

Pergeseran ke pembelajaran *online* telah menekankan pentingnya pedagogi digital. Guru harus menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memasukkan penggunaan aplikasi bahasa, alat konferensi video, dan bimbingan belajar virtual. Namun, transisi ini juga menyoroti perlunya pelatihan guru dalam pedagogi digital (Bozkurt *et al.*, 2022). Guru harus mampu menguasai teknologi digital untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan gabungan luring dan daring. Pandemi telah menggarisbawahi peran penting pendidikan dan pelatihan guru. Di Rusia, misalnya, program pendidikan guru telah diubah untuk memasukkan modul tentang pengajaran dan pembelajaran *online*. Penekanan pada pengembangan profesional ini sangat penting untuk memastikan bahwa guru dapat secara efektif menerapkan teknologi pendidikan baru (Valeeva & Kalimullin, 2021).

Pendidik harus mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang kuat untuk mengatasi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya akses internet, tidak tersedianya bahan ajar, dan keterbatasan orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Strategi seperti menerapkan *blended learning*, membuat kelompok belajar, dan bermitra dengan orang tua telah efektif dalam mengurangi masalah ini (Munastiwi, 2021). Pandemi telah menyoroti perlunya sistem pendidikan menjadi tangguh dan berkelanjutan. Ini tidak hanya melibatkan beradaptasi dengan tantangan yang mendesak tetapi juga memastikan keberlanjutan jangka panjang melalui investasi dalam infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi pendidik (Bozkurt, *et al.* 2022).

Meskipun pandemi telah menghadirkan banyak tantangan, pandemi juga menciptakan peluang untuk inovasi dan pertumbuhan. Adopsi teknologi digital yang cepat telah mempercepat integrasi teknologi ke dalam lingkungan pendidikan, yang berpotensi mengarah pada pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik di masa depan (Delgado *et al.*, 2015). Namun, pandemi juga mengungkap masalah sistemik

seperti ketidaksetaraan dan ketidaksetaraan. Kurangnya persiapan untuk perubahan paksa yang ditimbulkan oleh pandemi telah mengungkapkan benang merah diam di lingkungan pendidikan, termasuk depresi, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan. Oleh karena itu, pedagogi telah dikembangkan untuk mengurangi kecemasan dan memberikan dukungan melalui strategi koping (Ahmed & Opoku, 2022).

Hasil penelitian terdahulu tentang implementasi PJOK selama pandemi

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran ini memiliki kedudukan yang penting dalam pendidikan dasar, karena memiliki peran dalam mengembangkan aspek fisik, mental, dan sosial peserta didik. Dalam PJOK, kegiatan perencanaan masih memerlukan penelitian tambahan. Pendidikan jasmani dan kegiatan olahraga menonjol sepanjang perjalanan pendidikan seseorang, karena merupakan aspek penting dari perkembangan individu dan masyarakat (Yavuz *et al.*, 2019). Di masa pandemi COVID-19 yang mengharuskan semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah memerlukan peninjauan kembali pola perencanaan yang dilakukan oleh guru PJOK dan bagaimana pola pelaksanaan rencana yang telah disusun untuk memastikan proses belajar mengajar tetap dilaksanakan sesuai dengan kurikulum. Pandemi telah menyoroti kebutuhan bagi guru agar dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan untuk mengajar PJOK secara efektif di lingkungan *online* dan *offline* (Rahman *et al.*, 2021). Pembelajaran PJOK secara daring tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal karena tidak dapat memfasilitasi peserta didik untuk terlibat langsung di lapangan (Hambali *et al.*, 2020).

Dalam dunia yang berubah dengan cepat, anak-anak di sekolah dasar dan menengah mendapat manfaat dari pengembangan berbagai keterampilan pribadi dan sosial seperti keterampilan hubungan teman sebaya, kesejahteraan sosial (misalnya rasa hormat), keterampilan kepemimpinan, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan tanggung jawab pribadi dan sosial (Jones *et al.*, 2017). Ketika anak-anak mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial, mereka tidak hanya lebih sukses secara akademis tetapi juga lebih mungkin untuk berhasil melakukan transisi ke kehidupan dewasa (Symonds & Galton, 2014). Bukti menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial ini melalui partisipasi mereka dalam pendidikan jasmani (Purwadi, 2022). Memang, ada minat yang meningkat dalam peran Pendidikan Jasmani dalam mempersiapkan anak untuk tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari (Van den Berghe *et al.*, 2014). Menanggapi survei Pendidikan Jasmani di seluruh dunia, pengembangan pribadi dan sosial adalah salah satu tujuan utama dan paling sering dikutip dari program pendidikan jasmani di Eropa (Casey & Goodyear, 2015). Selain itu, partisipasi olahraga telah dikaitkan dengan pribadi dan pembangunan sosial. Orang tua, pelatih, guru Pendidikan Jasmani, dan teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan yang berharga bagi anak-anak dan remaja dalam olahraga (Chan *et al.*, 2019). Sementara pengembangan keterampilan pribadi dan sosial tampaknya menjadi tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang diterima secara luas di seluruh dunia.

Pertama, ketika mengacu pada pengembangan pribadi dan sosial, istilah yang berbeda digunakan secara bergantian untuk menggambarkan konsep serupa. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggunakan istilah kompetensi psikososial atau pendidikan kecakapan hidup (Brush *et al.*, 2022). Kompetensi psikososial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menangani secara efektif tuntutan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Ini adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan keadaan kesejahteraan mental dan untuk menunjukkan ini dalam perilaku adaptif dan positif saat berinteraksi dengan orang lain, budayanya dan lingkungannya (Kumar, 2020). Istilah pendidikan kecakapan hidup, yang juga telah digunakan oleh para sarjana di lapangan, didefinisikan oleh WHO. Pendidikan kecakapan hidup dirancang untuk memfasilitasi praktik dan penguatan kecakapan hidup dengan cara yang sesuai dengan budaya dan perkembangan, itu berkontribusi untuk mempromosikan pengembangan pribadi dan sosial, mencegah masalah kesehatan (Greenberg *et al.*, 2017). Pada bulan April 1998, WHO mengadakan

Pertemuan Antar-Lembaga PBB untuk mencapai konsensus tentang makna dan tujuan pendidikan keterampilan hidup. Mereka menyimpulkan bahwa peserta menggunakan istilah keterampilan hidup untuk merujuk pada keterampilan psikososial di mana mereka juga menggunakan kata kunci lain, termasuk keterampilan pribadi, sosial, dan interpersonal. Pembelajaran sosial-emosional harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah, yang diintegrasikan ke dalam semua aspek kehidupan sekolah, dari kelas hingga saat istirahat hingga hubungan antara sekolah dan rumah (Goldberg *et al.*, 2018). Istilah lain yang terkait dengan pengembangan pribadi dan sosial yang sering digunakan dalam literatur adalah perilaku prososial (Graupensperger *et al.*, 2018; Rinner *et al.*, 2022). kompetensi, tanggung jawab pribadi dan sosial (Hills *et al.*, 2015), pembelajaran sosial-emosional (Taylor *et al.*, 2017). Jelas bahwa banyak istilah berbeda digunakan untuk menggambarkan konsep serupa. Untuk tujuan tinjauan ini, pengembangan pribadi dan sosial akan digunakan sebagai istilah umum.

Mengingat karakter sosial Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dianggap sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan keterampilan pribadi dan sosial peserta didik, seperti tanggung jawab pribadi dan sosial, kerja sama, dan keterampilan prososial lainnya. Kekuatan karakter dapat membantu seseorang untuk mencapai tujuannya, baik secara fisik maupun mental (Lavy, 2020). Peserta didik yang memiliki kekuatan karakter cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih rendah ketika menghadapi peristiwa negatif (Yang *et al.*, 2020). Salah satu alasan mengapa olahraga adalah konteks yang cocok untuk mempelajari keterampilan ini adalah transferabilitas keterampilan ini ke domain lain dalam kehidupan. Partisipasi dalam olahraga dapat memberikan berbagai manfaat kesehatan mental dan sosial yang signifikan bagi orang dewasa (Eather *et al.*, 2023). Selama bertahun-tahun, beberapa program dikembangkan untuk secara sengaja mengajarkan keterampilan dalam olahraga. Misalnya, model Hellison tentang pengajaran tanggung jawab pribadi dan sosial (Jacobs & Templin, 2020) yang awalnya dikembangkan untuk melibatkan kembali pemuda bermasalah ke dalam masyarakat, sekarang diterapkan secara luas di kelas olahraga reguler (Diedrich, 2014; Hemphill *et al.*, 2015; Martins *et al.*, 2015). Contoh lain dari model instruksional yang mendorong pengembangan pribadi dan sosial melalui Pendidikan Jasmani adalah Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Jasmani dan Pendidikan Olahraga (Gazali *et al.*, 2022).

Tantangan dan strategi dalam perencanaan dan implementasi PJOK pasca pandemi

Pandemi COVID-19 telah berdampak signifikan pada bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, menghadirkan banyak tantangan dan memerlukan strategi inovatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran PJOK. Beberapa temuan dari berbagai penelitian untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tantangan dan strategi yang digunakan oleh guru dan lembaga pendidikan jasmani pasca-pandemi. Pandemi mengharuskan kepatuhan terhadap pedoman kesehatan yang ketat, yang sering membatasi kemampuan guru pendidikan jasmani untuk melakukan kegiatan tradisional. Misalnya, menjaga jarak fisik dan menghindari kontak fisik adalah langkah-langkah penting untuk mencegah penyebaran virus, tetapi pembatasan ini menghambat pelaksanaan banyak kegiatan pendidikan jasmani (Varea *et al.*, 2023). Model yang digunakan dalam PJOK adalah pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, dengan ketentuan yang disepakati dan sesuai dengan peraturan pemerintah. Dalam pelaksanaan pembelajaran kepada peserta didik, memiliki banyak kendala dengan penerapan metode pembelajaran daring dan tatap muka yang terbatas, permasalahan ini harus diatasi dengan baik dengan penyesuaian untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di masa pandemi COVID 19 (Khamidi & Hartoto, 2022).

Pandemi menyebabkan penurunan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam kelas pendidikan jasmani. Hal ini sebagian disebabkan oleh sifat kegiatan yang berulang dan rutin selama pandemi, yang gagal merangsang minat dan antusiasme peserta didik (Varea *et al.*, 2023). Masa *lockdown* atau pembatasan gerak dan ketakutan tertular virus mengakibatkan peningkatan tingkat kecemasan di

kalangan peserta didik. Dampak psikologis ini semakin membuat rumit penyampaian pendidikan jasmani, karena kesejahteraan emosional peserta didik menjadi perhatian yang signifikan (Varea et al., 2023).

Pergeseran ke pembelajaran *online* selama pandemi memperkenalkan hambatan teknologi baru. Sementara instruksi berbasis teknologi dieksplorasi sebagai sarana untuk melanjutkan pendidikan, banyak peserta didik menghadapi masalah dengan akses internet, yang menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam kelas pendidikan jasmani virtual (Culajara, 2024). Untuk mengurangi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi, guru PJOK mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran. Ini termasuk menggunakan platform digital untuk kelas virtual, sumber daya *online* untuk perencanaan pelajaran, dan alat interaktif untuk melibatkan peserta didik dari jarak jauh (Putra & Salsabila, 2021; Rosyiddin et al., 2023). Pembatasan yang diperlukan yang dihadapi oleh sekolah dan perpindahan ke pembelajaran jarak jauh telah menjelaskan potensi pendekatan inovatif yang berpotensi dapat mengatasi kritik, dan tantangan yang dihadapi oleh guru PJOK sebelum pandemi COVID-19 dan saat bergerak ke '*new normal*' (Blain et al., 2022).

Guru mengadopsi strategi pengajaran yang berbeda untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini melibatkan penyesuaian instruksi dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing peserta didik, memastikan bahwa semua peserta didik dapat berpartisipasi secara efektif meskipun ada keterbatasan yang diberlakukan oleh pandemi. Pandemi menyoroti pentingnya kesiapsiagaan sosial-emosional dalam pendidikan jasmani. Guru berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung yang memenuhi kebutuhan emosional peserta didik, membantu mereka menyesuaikan diri dengan lanskap pendidikan baru (Yustikarini, 2024).

Pendekatan holistik untuk belajar ditekankan, dengan fokus pada kesejahteraan peserta didik secara keseluruhan. Ini termasuk mempromosikan aktivitas fisik, menjaga ventilasi yang baik di dalam ruangan, dan bekerja dalam kelompok kecil untuk meminimalkan risiko penularan (Varea et al., 2023). Untuk meningkatkan penyampaian instruksional mereka, guru PJOK berpartisipasi dalam program pengembangan kapasitas. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dan mengembangkan strategi inovatif untuk pengajaran pendidikan jasmani di era pasca pandemi. Guru dapat menyesuaikan metode mereka dan tetap mengikuti perkembangan pengajaran dan pembelajaran abad ke-21 dengan memanfaatkan tantangan dan strategi instruksional. Dengan demikian, menggunakan teknologi akan sangat bermanfaat bagi pekerjaan, kinerja, dan studi mandiri peserta didik (Culajara, 2024). Pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan yang signifikan bagi bidang pendidikan jasmani, mulai dari beradaptasi dengan pedoman kesehatan baru hingga mengatasi dampak psikologis pada peserta didik. Namun, tantangan ini juga mendorong pengembangan strategi inovatif, termasuk integrasi teknologi, metode pengajaran yang berbeda, dan fokus pada kesiapan sosial-emosional. Seiring lanskap pendidikan yang terus berkembang, sangat penting untuk memprioritaskan program pengembangan kapasitas bagi guru pendidikan jasmani untuk memastikan mereka tetap diperlengkapi untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi di era pasca-pandemi.

METHODS

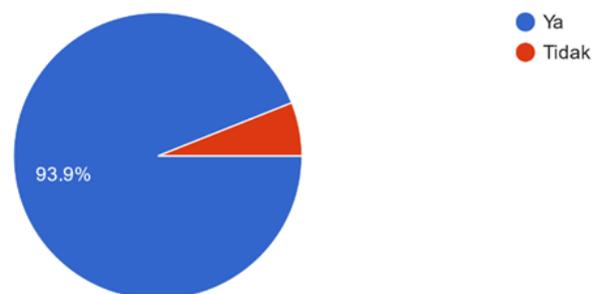
Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain survei deskriptif. Desain ini dipilih karena kemampuannya untuk menangkap kompleksitas situasi guru PJOK dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum selama pandemi COVID-19. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara empiris kondisi di lapangan (subjek) secara akurat tentang fenomena tersebut dan menjadi pusat perhatian peneliti (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Subjek penelitian adalah guru-guru PJOK pada Sekolah Dasar di Jawa Timur, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi: 1) minimal 5 tahun pengalaman mengajar; 2) aktif mengajar selama pandemi; dan 3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data (mencari artikel jurnal yang mendukung), dengan total delapan guru berpartisipasi dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Prosedur penelitian meliputi beberapa tahap: 1) Persiapan instrumen penelitian; 2) Uji validitas dan reliabilitas instrumen; 3) Rekrutmen partisipan; 4) Pelaksanaan FGD via platform Zoom; 5) Penyebaran angket melalui Google Form; dan 6) Analisis data. FGD dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman guru, sementara angket digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang melengkapi hasil FGD. Instrumen penelitian berupa angket yang terdiri dari 20 pertanyaan, mencakup aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum PJOK selama pandemi.

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan $\alpha = 0,05$, menghasilkan semua item valid ($p < \alpha$). Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan koefisien 0,708, menunjukkan reliabilitas yang baik. Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dinyatakan reliabel atau andal jika jawaban responden terhadap pernyataan yaitu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Sanaky, 2021). Analisis data menggunakan metode analisis tematik untuk data kualitatif dari FGD dan statistik deskriptif untuk data kuantitatif dari angket. Prinsip-prinsip teknik analisis tematik, seperti pengkodean data, mencari tema, menyempurnakan tema, dan melaporkan temuan, berhubungan dengan metode kualitatif (Putera & Shofiah, 2023). Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Susanto & Jailani, 2023).

RESULT AND DISCUSSION

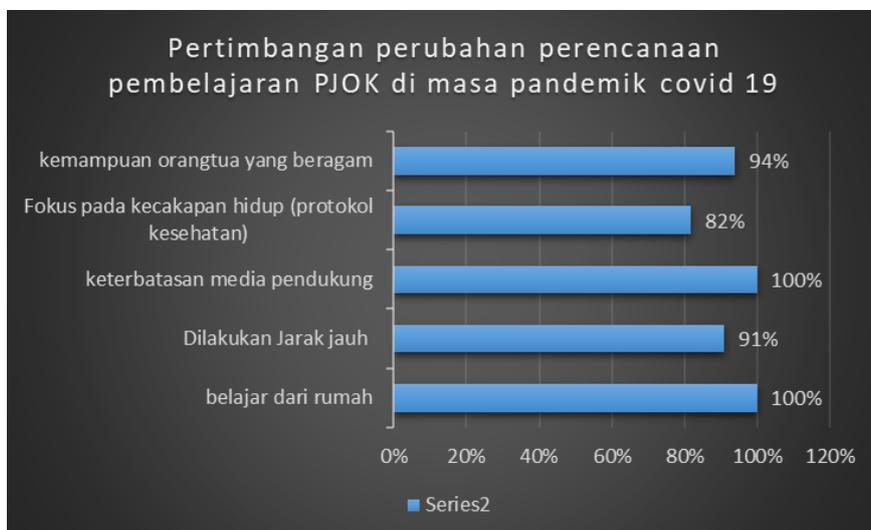
Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diterapkan dalam *Google Form* kepada guru PJOK di sekolah dasar, sebanyak 33 orang dari 33 sekolah ditunjukkan pada **Gambar 1**. Mengenai persentase data respons guru PJOK mengenai penyesuaian perencanaan pengajaran, menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum yang dibuat oleh guru sebagian besar ada penyesuaian. 93,9% guru melakukan penyesuaian dalam penyusunan rencana pembelajaran (kurikulum mikro). Sementara itu, 6,1% tidak melakukan penyesuaian dalam perencanaan. Perencanaan berupa program tahunan (prota), program semester (promes), silabus dan RPP dibuat sesuai dengan peraturan yang diberlakukan selama pandemi COVID-19. Pengembangan kurikulum saat pandemi kurikulum perlu ada penyesuaian dengan peraturan pemerintah dalam mengantisipasi penyebaran virus dengan melakukan penyederhanaan aktivitas luring dengan kegiatan daring (Malik & Sukiman, 2021). Perlunya upaya dari semua pihak untuk merumuskan, menyusun dan mengembangkan kurikulum sekolah selama dan pasca COVID-19 sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan sekolah dan masyarakat (Nuryana *et al.*, 2023).



Gambar 1. Respons Guru PJOK Terkait Penyesuaian Perencanaan Pembelajaran
Sumber: Penelitian 2022

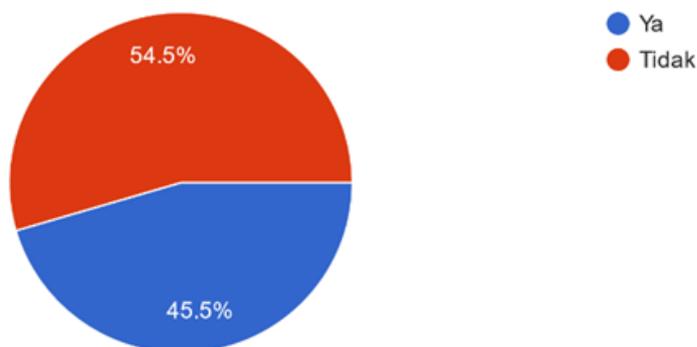
Perubahan atau penyesuaian rencana pembelajaran memiliki beberapa pertimbangan. Berdasarkan kuesioner di *Google Form* yang diisi oleh guru, menunjukkan bahwa semua guru (100%) memilih pertimbangan keterbatasan media pendukung dan pertimbangan belajar dari rumah. Sedangkan

pertimbangan difokuskan pada kecakapan hidup (protokol kesehatan), 82% dan 91% dilakukan secara jarak jauh dan 94% dari beragam kemampuan orang tua. Sepenuhnya ditunjukkan pada **Gambar 2**. Tentang persentase tanggapan guru mengenai pertimbangan perubahan rencana pembelajaran olahraga selama pandemi COVID-19. Hasil ini mengindikasikan pergeseran prioritas pendidikan selama pandemi, memperkuat argumen tentang tujuan utama dari Pendidikan adalah untuk mendukung peningkatan kesehatan sehingga memiliki kekebalan tubuh dan tidak terpapar virus di masa pandemi COVID-19 (Hall, *et al.* 2021).



Gambar 2. Respons Guru Terkait Pertimbangan Perencanaan Pembelajaran PJOK di Masa Pandemi COVID-19
Sumber: Penelitian 2022

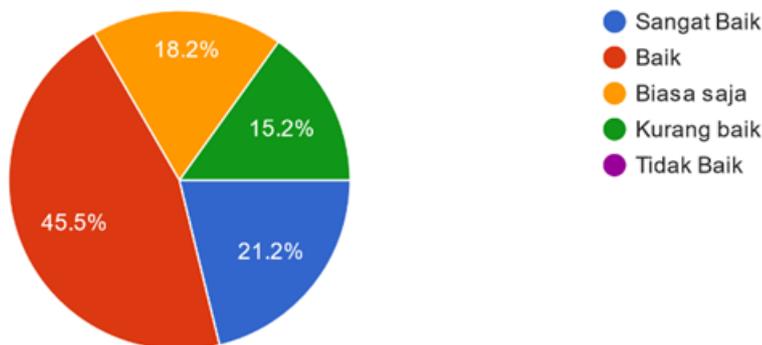
Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kemudian dilanjutkan dengan implementasi kurikulum yang telah disusun sesuai dengan kondisi peserta didik. Pada proses pelaksanaan perencanaan ditunjukkan pada **Gambar 3** tentang pelaksanaan perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan dari rumah yang menggambarkan bahwa 54,5% guru mengalami kesulitan dan 45,5% guru tidak mengalami kesulitan. Temuan ini kontras dengan penelitian yang menyatakan bahwa para guru menunjukkan optimisme dan tekad untuk melampaui batas mereka selama pandemi. Motivasi abadi mereka, yang berakar pada rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kepemilikan, mungkin menjelaskan kemampuan mereka untuk menahan tekanan yang meningkat.



Gambar 3. Respons Guru PJOK Terkait Implementasi Kurikulum PJOK di Masa Pandemi COVID-19
Sumber: Penelitian 2022

Implementasi kurikulum di masa pandemi COVID-19 dengan model pembelajaran dari rumah menuntut keterlibatan orang tua sebagai pendamping dan mitra dalam mengimplementasikan rencana

pembelajaran selama di rumah. Orang tua dalam hal ini memiliki karakteristik yang beragam, sehingga menimbulkan berbagai respons dalam menyikapi program Belajar Dari Rumah (BDR). Berikut hasil survei yang dilakukan kepada guru terkait respons orang tua selama BDR.



Gambar 4. Grafik data respons guru tentang respons orang tua terhadap pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19.

Sumber: Penelitian 2022

Berdasarkan **Gambar 4** tentang respons orang tua terhadap pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 dengan penerapan Belajar dari Rumah, menunjukkan bahwa 45,5% sangat baik, 21,2% sangat baik, 18,2% rata-rata, dan 15,2% tidak baik. Tanggapan yang bervariasi menunjukkan bahwa tidak semua orang tua merespons dengan baik pembelajaran PJOK di rumah. Namun, sebagian besar merespons dengan baik dan sangat baik ($45,5\% + 21,2\% = 66,7\%$). Hasil ini memperkuat temuan bahwa anak dari rumah tangga dengan lebih banyak keterlibatan orang tua lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan belajar di rumah ketika sekolah dasar ditutup pada masa pandemi COVID-19 bahkan setelah mengendalikan karakteristik masyarakat yang tidak dapat diamati (Sakaue *et al.*, 2023).

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru melakukan penyesuaian perencanaan pembelajaran selama pandemi COVID-19 dengan pendekatan belajar dari rumah (LFH). Hal ini merupakan bentuk respons yang realistis dari guru mengingat situasi dan kondisi peserta didik dan guru sendiri mengalami perubahan yang signifikan. Pasca pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan di rumah berdasarkan surat edaran dari pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Surat edaran tersebut dikeluarkan atas dasar pemenuhan hak peserta didik untuk memperoleh layanan pendidikan di masa darurat penyebaran penyakit virus SARS-COV2. Surat edaran tersebut berisi hal-hal yang berkaitan dengan: 1) Belajar dari Rumah pada masa darurat penyebaran COVID-19 dilakukan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan (2) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran.

Dalam melakukan penyesuaian pada perencanaan, guru harus memperhatikan kondisi lingkungan peserta didik di rumah. Guru harus memiliki keterampilan dalam perencanaan. Perencanaan pengajaran yang efektif harus dimulai dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan komunitas mereka. Guru harus memikirkan apa yang perlu dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka dapat belajar dengan cara yang bermakna. Perencanaan tahunan, unit, dan pelajaran harus dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan tersebut (Fletcher & Beckey, 2023). Karena salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah perencanaan. Pasca

pandemi COVID-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring dan atau luring perlu memperhitungkan ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Guru yang berpengalaman memiliki banyak strategi untuk mengelola peserta didik dan memfasilitasi kinerja peserta didik secara individu, sementara guru yang tidak berpengalaman fokus pada tingkat minat seluruh kelas. Kemampuan guru dalam mengatur strategi dalam mengelola kelas daring atau luring sangat mempengaruhi proses transfer pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik.

Situasi pasca pandemi COVID-19 dengan pendekatan Belajar dari Rumah tidak lepas dari peran orang tua. Peserta didik akan lebih banyak bersama orang tuanya karena untuk memastikan peserta didik berada di rumah agar mengikuti protokol Kesehatan sehingga upaya pencegahan penyebaran virus SARS-COV2 dapat terlaksana dengan baik dan berkontribusi positif. Berdasarkan hasil survei terhadap respons orang tua terhadap penerapan kurikulum PJOK dominan dengan aktivitas gerakan dalam proses pembelajaran menggambarkan respons positif. Sebagian besar orang tua menyambut baik upaya sekolah, dalam hal ini guru PJOK dalam melaksanakan rencana yang telah disusun sesuai dengan kondisi dan situasi pasca pandemi COVID-19.

Implementasi kurikulum PJOK di masa pasca pandemi COVID-19 membutuhkan fasilitas penunjang yang harus dimiliki guru dan peserta didik di rumah. Hal ini terkait dengan penggunaan metode penyampaian pembelajaran PJOK yang banyak menggunakan aktivitas gerakan. Sementara itu, guru dan peserta didik dipisahkan oleh ruang dan jarak. Beberapa perubahan dalam penyampaian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama pengajaran *online* seperti pergeseran ke pengajaran *online*/video, pergeseran dari instruksi langsung, perasaan dehumanisasi, peran ruang, keluarga, dan rumah dalam menghasilkan pembelajaran (Varea *et al.*, 2020). Karena pendidikan jasmani *online* biasanya terdiri dari kegiatan berbasis komputer / *smartphone* sehingga ketika guru PJOK memberikan instruksi kepada peserta didik untuk melakukan beberapa kegiatan yang kompleks, mereka umumnya berada dalam dilema untuk meminta peserta didik melakukan karena sifat kompleks dari kegiatan tersebut. Dari hasil identifikasi guru PJOK di tingkat sekolah dasar, 33 orang dari 33 sekolah sebagian besar menggunakan media *WhatsApp* dalam menyampaikan media informasi dan komunikasi antara guru dan peserta didik (pendampingan orang tua). Sementara itu, YouTube adalah sumber belajar yang paling banyak digunakan oleh guru yang dikirimkan kepada peserta didik sebagai panduan belajar gerakan, olahraga, dan kegiatan kesehatan saat belajar di rumah.

Kegiatan belajar dari rumah sangat membutuhkan peran orang tua atau wali di rumah dalam proses belajar peserta didik. Pergeseran proses pembelajaran di sekolah ke rumah membutuhkan proses adaptasi dan penyesuaian dari orang tua atau wali peserta didik. Pendampingan dan penyetaraan persepsi antara guru dan orang tua dalam implementasi kurikulum penting dilakukan. Perlunya intervensi yang ditargetkan dan dapat diakses untuk kesejahteraan mental orang tua terutama selama keadaan yang menantang ini (COVID-19) sehingga orang tua dapat mengatasi tantangan dengan cara yang efektif (Zafar *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian respons orang tua dalam menerapkan kurikulum PJOK saat belajar dari rumah menunjukkan respons positif. Orang tua Sebagian besar merasa terbantu untuk memiliki komunikasi yang efektif dari guru dalam penyampaian kurikulum. Namun, ada juga yang tidak merespons dengan baik, namun jumlahnya tidak banyak. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 cukup menyita perhatian masyarakat dan mengganggu jiwa, termasuk orang tua atau wali murid.

Orang tua berharap anaknya tetap melanjutkan proses belajar dalam situasi pasca pandemi COVID-19, di sisi lain orang tua khawatir dengan penularan virus yang mengancam kesehatan bahkan nyawa. Peran sekolah dalam hal ini adalah guru PJOK sebagai agen dalam mengampanyekan protokol Kesehatan melalui kurikulum yang disederhanakan dengan berfokus pada keterampilan peserta didik dan lingkungannya (orang tua/wali) dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh agar imunitas tubuh meningkat dan terhindar dari penularan virus SARS-COV2.

CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyesuaian perencanaan kurikulum PJOK di masa pasca pandemi COVID-19 perlu difokuskan pada peningkatan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyesuaian perencanaan kurikulum PJOK di masa pasca pandemi COVID-19 perlu dilakukan untuk memastikan pelaksanaan perencanaan berjalan efektif dan efisien. Penyederhanaan kurikulum yang berfokus pada kecakapan hidup peserta didik dalam situasi dan kondisi pasca pandemi COVID-19. Hal ini mempertimbangkan kondisi orang tua yang beragam serta ketersediaan sarana dan prasarana belajar di rumah yang terbatas, sehingga kurikulum perlu ada penyesuaian dengan kondisi di rumah masing-masing peserta didik. Implementasi kurikulum PJOK di masa pasca pandemi COVID-19 membutuhkan kolaborasi dengan orang tua dalam proses penyampaian dan pemantauan kegiatan belajar peserta didik selama di rumah, karena orang tua memiliki kedekatan secara emosional dan secara fisik selama di rumah. Orang tua bisa secara langsung mengamati perubahan perilaku anaknya di rumah dan memberikan perlakuan dalam mendampingi selama belajar di rumah. Penggunaan media pembelajaran dan komunikasi yang sesuai dengan keadaan keluarga (orang tua) akan membantu dalam proses penyampaian informasi dan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya lebih mengkaji konten pembelajaran PJOK yang disampaikan oleh guru dan pola evaluasi kurikulum yang diterapkan selama masa pasca pandemi. Penelitian lebih lanjut juga perlu mengeksplorasi bagaimana kondisi iklim dapat lebih optimal dalam menjawab tantangan kontemporer serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua. Pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif dalam konteks pasca pandemi juga harus terus didorong agar kurikulum PJOK tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan saat ini.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa semua responden sudah bersedia menjadi responden penelitian dan setuju hasil penelitian dipublikasikan serta data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Ahmed, V., & Opoku, A. (2022). Technology supported learning and pedagogy in times of crisis: The case of COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 27(1), 365-405.
- Barai, M. K., & Dhar, S. (2024). COVID-19 pandemic: Inflicted costs and some emerging global issues. *Global Business Review*, 25(3), 812-831.
- Blain, D. O., Standage, M., & Curran, T. (2022). Physical education in a post-COVID world: A blended-gamified approach. *European Physical Education Review*, 28(3), 757-776.
- Blundell, R., Costa Dias, M., Joyce, R., & Xu, X. (2020). COVID-19 and inequalities. *Fiscal Studies*, 41(2), 291-319.
- Borreo, R. A., & Alva, G. C. (2022). Readiness and problems encountered by teachers in quezon province due to COVID-19: Basis for an intervention scheme. *Southeast Asia: A Multidisciplinary Journal*, 22(1), 91-112.
- Bozkurt, A., Karakaya, K., Turk, M., Karakaya, Ö., & Castellanos-Reyes, D. (2022). The impact of COVID-19 on education: A meta-narrative review. *Tech Trends*, 66(5), 883-896.

- Brush, K. E., Jones, S. M., Bailey, R., Nelson, B., Raisch, N., & Meland, E. (2022). Social and emotional learning: From conceptualization to practical application in a global context. *Life Skills Education for Youth: Critical Perspectives*, 1(1), 43-71.
- Casey, A., & Goodyear, V. A. (2015). Can cooperative learning achieve the four learning outcomes of physical education? A review of literature. *Quest*, 67(1), 56-72.
- Chan, D. K., Keegan, R. J., Y. Lee, A. S., Yang, S. X., Zhang, L., Rhodes, R. E., & Lonsdale, C. (2019). Toward a better assessment of perceived social influence: The relative role of significant others on young athletes. *Scandinavian Journal of Medicine & Science in Sports*, 29(2), 286-298.
- Culajara, C. J. (2024). Physical education teachers' strategies and challenges in instructional delivery in the post pandemic era. *International Journal of Social Learning (IJSL)*, 4(2), 142-156.
- Delgado, A. J., Wardlow, L., McKnight, K., & O'Malley, K. (2015). Educational technology: A review of the integration, resources, and effectiveness of technology in K-12 classrooms. *Journal of Information Technology Education: Research*, 14(1), 1-12.
- Dhakal, A., Sharma, S., Pokhrel, A., & Phoudel, A. (2020). Variability and heritability estimate of 30 rice landraces of Lamjung and Tanahun Districts, Nepal. *Indonesian Journal of Agricultural Science*, 21(1), 1-10.
- Diedrich, K. C. (2014). Using TPSR as a teaching strategy in health classes. *Physical Educator*, 71(3), 491-504.
- Eather, N., Wade, L., Pankowiak, A., & Eime, R. (2023). The impact of sports participation on mental health and social outcomes in adults: A systematic review and the 'Mental Health through Sport' conceptual model. *Systematic Reviews*, 12(1), 102-114.
- Fletcher, T., & Beckey, A. (2023). Teaching about planning in pre-service physical education teacher education: A collaborative self-study. *European Physical Education Review*, 29(3), 389-404.
- García-Rico, L., Martínez-Muñoz, F., Santos-Pastor, M. L., & Chiva-Bartoll, O. (2021). Service-learning in physical education teacher education: A pedagogical model towards sustainable development goals. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 22(4), 747-765.
- Gazali, N., Setiawan, E., Abdullah, K. H., Sulastio, A., & Nazirun, N. (2022). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani: Tinjauan sistematis di Indonesia. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 3(2), 125-136.
- Goldberg, J. M., Sklad, M., Elfrink, T. R., Schreurs, K. M. G., Bohlmeiher, E. T., & Clarke, A. M. (2018). Effectiveness of interventions adopting a whole school approach to enhancing social and emotional development: A meta-analysis. *European Journal of Psychology of Education*, 34(1), 755-782.
- Graupensperger, S. A., Jensen, C. J., & Evans, M. B. (2018). A meta-analytic review of studies using the prosocial and antisocial behavior in sport scale: Associations among intergroup moral behaviors. *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 7(2), 186-200.
- Greenberg, M. T., Domitrovich, C. E., Weissberg, R. P., & Durlak, J. A. (2017). Social and emotional learning as a public health approach to education. *The Future of Children*, 27(1), 13-32.
- Gupta, A., Madhavan, M. V., Sehgal, K., Nair, N., Mahajan, S., Sehrawat, T. S., ... & Landry, D. W. (2020). Extrapulmonary manifestations of COVID-19. *Nature Medicine*, 26(7), 1017-1032.

- Hall, G., Laddu, D. R., Phillips, S. A., Lavie, C. J., & Arena, R. (2021). A tale of two pandemics: How will COVID-19 and global trends in physical inactivity and sedentary behavior affect one another?. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 64(1), 108-112.
- Hambali, S., Akbaruddin, A., Bustomi, D., Rifai, A., Iskandar, T., Ridlo, A., ... & Tyas, R. (2020). The effectiveness learning of physical education on pandemic COVID-19. *Universal Journal of Educational Research*, 8(12), 8428-8432.
- Hammer, S., & Ufer, S. (2023). Professional competence of mathematics teachers in dealing with tasks in lesson planning. *Teaching and Teacher Education*, 1(1), 132, 1-12.
- Hebebcı, M. T., Bertiz, Y., & Alan, S. (2020). Investigation of views of students and teachers on distance education practices during the Coronavirus (COVID-19) pandemic. *International Journal of Technology in Education and Science (IJTES)*, 4(4), 267-282.
- Hemphill, M. A., Templin, T. J., & Wright, P. M. (2015). Implementation and outcomes of a responsibility-based continuing professional development protocol in physical education. *Sport, Education and Society*, 20(3), 398-419.
- Hills, A. P., Dengel, D. R., & Lubans, D. R. (2015). Supporting public health priorities: Recommendations for physical education and physical activity promotion in schools. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 57(4), 368-374.
- Jacobs, J. M., & Templin, T. (2020). The man behind the teaching personal and social responsibility model: A life history of Don Hellison. *Journal of Teaching in Physical Education*, 39(3), 289-299.
- Jones, S. M., Barnes, S. P., Bailey, R., & Doolittle, E. J. (2017). Promoting social and emotional competencies in elementary school. *The Future of Children*, 27(1), 49-72.
- Kang, H. (2017). Preservice teachers' learning to plan intellectually challenging tasks. *Journal of Teacher Education*, 68(1), 55-68.
- Khamidi, A., & Hartoto, S. (2022). Management physical education learning model in the era of the COVID-19 pandemic: A literature review. *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 8(1), 96-117.
- Khusnul, N. R. I., & Suharyadi, A. (2021). Strategi dosen dalam manajemen e-learning guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 34-48.
- Koberstein-Schwarz, M., & Meisert, A. (2022). Pedagogical content knowledge in material-based lesson planning of preservice biology teachers. *Teaching and Teacher Education*, 116, 1-14.
- Kumar, C. (2020). Psychosocial well-being of individuals. *Quality Education*, 1(1), 676-686.
- Lavy, S. (2020). A review of character strengths interventions in twenty-first-century schools: Their importance and how they can be fostered. *Applied Research in Quality of Life*, 15(2), 573-596.
- Malik, M. S., & Sukiman, S. (2021). Development and implementation of curriculum adaptation during the COVID-19 pandemic. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 125-146.
- Martins, P., Rosado, A., Ferreira, V., & Biscaia, R. (2015). Examining the validity of the personal-social responsibility questionnaire among athletes. *Motriz: Revista de Educação Física*, 21(3), 321-328.
- Merma-Molina, G., Urrea-Solano, M., González-Víllora, S., & Baena-Morales, S. (2023). Future physical education teachers' perceptions of sustainability. *Teaching and Teacher Education*, 132, 1-22.

- Munastiwi, E. (2021). Adaptation of teaching-learning models due to COVID-19 pandemic: Challenge towards teachers problem-solving skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 33-44.
- Nuryana, Z., Xu, W., Kurniawan, L., Sutanti, N., Makruf, S. A., & Nurcahyati, I. (2023). Student stress and mental health during online learning: Potential for post-COVID-19 school curriculum development. *Comprehensive Psychoneuroendocrinology*, 14(1), 1-10.
- Opstoel, K., Chapelle, L., Prins, F. J., De Meester, A., Haerens, L., van Tartwijk, J., & De Martelaer, K. (2020). Personal and social development in physical education and sports: A review study. *European Physical Education Review*, 26(4), 797-813.
- Prasanna-Simha, P., & Mohan-Rao, P. S. (2020). Universal trends in human cough airflows at large distances. *Physics of Fluids*, 32(8), 1-10.
- Purwadi, D. A. (2022). Penguatan karakter anak usia 6-8 tahun melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Kejaora: Kesehatan Jasmani dan Olah Raga*, 7(1), 26-37.
- Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap umpan balik dosen pembimbing pada penyusunan laporan skripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(2), 86-94.
- Putra, A. D., & Salsabila, H. (2021). Pengaruh media interaktif dalam perkembangan kegiatan pembelajaran pada instansi pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 231-241.
- Rahman, T., Prasetyo, D. A., & Mashuri, H. (2021). The impact of online learning during the COVID-19 pandemic on physical education teachers. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(2), 294-304.
- Rinner, M. T., Haller, E., Meyer, A. H., & Gloster, A. T. (2022). Is giving receiving? The influence of autonomy on the association between prosocial behavior and well-being. *Journal of Contextual Behavioral Science*, 24(1), 120-125.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Sakaue, K., Wokadala, J., & Ogawa, K. (2023). Effect of parental engagement on children's home-based continued learning during COVID-19-induced school closures: Evidence from Uganda. *International Journal of Educational Development*, 100(1), 1-14.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis faktor-faktor keterlambatan pada proyek pembangunan gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432-439.
- Setiawan, R. H., & Harta, I. (2014). Pengaruh pendekatan open-ended dan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah dan sikap siswa terhadap matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 241-257.
- Shahzad, A., Hassan, R., Aremu, A.Y., Hussain, A., & Lodhi, R.N., (2021). Effects of COVID-19 in e-learning on higher education institution students: the group comparison between male and female. *Qual Quantity*, 55(3), 805-826.
- Siripipatthanakul, S., Kaewpuang, P., Sitthipon, T., & Sriboonruang, P. (2023). A review of educational adaptation during the COVID-19 pandemic via online learning. *International Journal of Computing Sciences Research*, 7(1), 1514-1530.

- Speck, M., Bienge, K., Wagner, L., Engelmann, T., Schuster, S., Teitscheid, P., & Langen, N. (2020). Creating sustainable meals supported by the NAHGAST online tool—approach and effects on GHG emissions and use of natural resources. *Sustainability*, 12(3), 1-14.
- Symonds, J. E., & Galton, M. (2014). Moving to the next school at age 10-14 years: An international review of psychological development at school transition. *Review of Education*, 2(1), 1-27.
- Takona, J. P. (2023). Flipping the script: Post-COVID-19 opportunities, challenges, and threats amidst the digital revolution in higher education. *International Journal on Social and Education Sciences*, 5(4), 847-863.
- Taylor, R. D., Oberle, E., Durlak, J. A., & Weissberg, R. P. (2017). Promoting positive youth development through school-based social and emotional learning interventions: A meta-analysis of follow-up effects. *Child Development*, 88(4), 1156-1171.
- Valeeva, R., & Kalimullin, A. (2021). Adapting or changing: The COVID-19 pandemic and teacher education in Russia. *Education Sciences*, 11(8), 408-420.
- Van den Berghe, L., Vansteenkiste, M., Cardon, G., Kirk, D., & Haerens, L. (2014). Research on self-determination in physical education: Key findings and proposals for future research. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19(1), 97-121.
- Varea, V., González-Calvo, G., & García-Monge, A. (2020). Exploring the changes of physical education in the age of Covid-19. *Physical Education And Sport Pedagogy*, 27(1), 32-42.
- Varea, V., Riccetti, A., González-Calvo, G., Siracusa, M., & García-Monge, A. (2023). Physical Education and COVID-19: What have we learned?. *Curriculum Studies in Health and Physical Education*, 1(1), 1-18.
- Yang, D., Tu, C.-C., & Dai, X. (2020). The effect of the 2019 novel coronavirus pandemic on college students in Wuhan. *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy*, 12(1), 6-14.
- Yavuz, A., Özudoğru, E., & Çelik Kayapınar, F. (2019). Physical education and game education in preschool and primary school. *Journal of Physical Education and Sport Studies*, 11(2), 130-138.
- Yustikarini, R. (2024). Curriculum design to improve adolescent social-emotional skills. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 191-202.
- Zafar, A. U., Qiu, J., Li, Y., Wang, J., & Shahzad, M. (2021). The impact of social media celebrities' posts and contextual interactions on impulse buying in social commerce. *Computers in Human Behavior*, 115(1), 1-14.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.